

PENYULUHAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT DENGAN MEDIA ANIMASI DENGAN APLIKASI CANVA

Ketut Sepdyana Kartini¹, Selly Nanda Bintang Pramesti² Kadek Suryati³, Evi Dwi Krisna⁴, Ni Wayan Sudiarti Putri⁵

^{1,2,3,4,5} Institut Bisnis dan Teknologi Indonesia

Jln. Tukad Pakerisan No. 97 Denpasar

e-mail: sepdyana@instiki.ac.id, sellynanda2018@gmail.com, kadek.suryati@instiki.ac.id,
evidwikrisna@instiki.ac.id, sudiartiputri@instiki.ac.id.

Received: Januari, 2023

Accepted: Januari, 2023

Published: Januari, 2023

Abstrak

Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta pembinaan kesehatan gigi terutama pada anak-anak sekolah perlu mendapat perhatian khusus sebab pada usia ini anak-anak sedang menjalani proses tumbuh kembang. Keadaan gigi sebelumnya itu akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan kesehatan gigi pada usia dewasa nanti. Melalui program penyuluhan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut dan dapat berpartisipasi secara aktif dalam meningkatkan upayaelihara diri Tujuan dari pelaksanaan penyuluhan ini yaitu memberikan pemahaman kepada anak-anak akan pentingnya menjaga Kesehatan gigi dan mulut sehingga terhindar dari berbagai penyakit yaitu gigi berlubang, gusi berdarah, karang gigi, radang gusi, infeksi gusi, dan sariawan. Jenis penelitian ini menggunakan metode demonstrasi video animasi dan praktek menggunakan model peraga gigi. Dimana dalam kegiatan penyuluhan ini peserta ikut aktif dalam mengikuti instruksi yang diberikan oleh pelatih sehingga kegiatan ini berjalan dengan baik dan lancar. Hasil yang didapatkan diantaranya anak-anak sekolah dasar semakin paham bagaimana menjaga kesehatan gigi dan mulut dan memahami bagaimana pentingnya merawat dan menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Kata Kunci : Kesehatan gigi dan mulut, Sekolah dasar

Abstract

Efforts to maintain oral and dental health as well as dental health promotion especially for school children need special attention because at this age children are going through a process of growth and development. The condition of the previous teeth will greatly affect the development of dental health in adulthood. Through this counseling program it is hoped that it can increase knowledge and raise awareness of the importance of maintaining oral and dental health and can participate actively in increasing self-care efforts. various diseases, namely cavities, bleeding gums, tartar, gingivitis, gum infections, and canker sores. This type of research uses video animation demonstration methods and practices using dental models. Where in this counseling activity the participants actively participate in following the instructions given by the trainer so that this activity runs well and smoothly. The results obtained include elementary school children who increasingly understand how to maintain healthy teeth and mouth and understand how important it is to care for and maintain healthy teeth and mouth.

Keywords: Dental and oral health, Elementary school

Pendahuluan

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu komponen kegiatan akademik yang merupakan bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, disamping pendidikan dan penelitian. Dengan dilaksanakannya dharma pengabdian kepada masyarakat disamping kedua dharma yang lain, diharapkan selalu ada interelasi antara perguruan tinggi dan masyarakat sekitarnya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai tindakan nyata melalui penguatan kapasitas masyarakat agar lebih berdaya baik dari segi partisipasi maupun penguatan kapasitasnya. (Muniarty et al., 2021).

Kampus Merdeka adalah salah satu bagian kebijakan Merdeka Belajar yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Nadiem Makarim. Kebijakan tersebut memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengasah kemampuannya sesuai dengan minat dan bakat masing-masing.

Kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka (MBKM), Kampus Merdeka merupakan wujud pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Proses pembelajaran dalam Kampus Merdeka merupakan salah satu perwujudan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (student centered learning) yang sangat esensial. Pembelajaran dalam Kampus Merdeka memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya. Melalui program merdeka belajar yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik, maka hard skills dan soft skills mahasiswa akan terbentuk dengan kuat. Program MBKM dirancang oleh LPPM UNG dalam pelaksanaan pembelajaran Mahasiswa untuk memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam melakukan pembelajarannya di luar kampus. Membangun desa atau kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) merupakan suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup di tengah masyarakat di luar kampus, yang secara langsung bersama-sama masyarakat mengidentifikasi potensi dan menangani masalah sehingga diharapkan mampu mengembangkan potensi desa/daerah dan meramu solusi untuk masalah yang ada di desa. (Universitas Negeri Gorontalo, t.t.)

Desa Sumita merupakan desa yang terletak di Kecamatan Gianyar, Kabupaten Gianyar, Desa Sumita terkenal dengan pengrajin kayu atau ukiran khas Bali, dan Pertanian. Sebagian besar warganya menggeluti kerajinan ukir di masing-masing rumahnya selain mereka hidup sebagai petani. Pada kegiatan ini yang akan terlibat adalah mahasiswa, masyarakat desa dan perangkat desa. Jarak desa tujuan dari lokasi mahasiswa adalah tiga puluh delapan kilometer, Desa sumita adalah wilayah yang jumlah penduduknya kurang dari 1.500 jiwa dan kebiasaan hidup masih sangat tergantung pada alam. Saat ini pada lingkungan Desa Sumita salah satu masalah yang sedang dihadapi yaitu kurangnya menjaga Kesehatan gigi dan mulut terhadap anak-anak khususnya anak-anak sekolah dasar karena factor makanan dan minuman yang tidak sehat dan mengakibatkan gigi dari anak-anak mudah terkena penyakit.

Sekolah adalah lembaga untuk para siswa mendapat pengajaran di bawah pengawasan guru. Sebagian besar negara memiliki sistem pendidikan formal yang umumnya wajib. Dalam sistem ini, siswa mengalami kemajuan melalui serangkaian kegiatan belajar mengajar di sekolah tetapi sekolah bukan hayalah untuk belajar melainkan tempat mencari pengalaman, mencari teman dan tanpa pengawasan orang tua. Untuk itu Sebagian besar anak-anak sekolah makan dan minum yang tidak sehat karena tidak ada pengawasan orang tua dan makanan ringan minuman di jual di kantin sekolah tidak semuanya sehat.

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting dijaga baik pada kalangan anak-anak maupun orang dewasa, sesuai dengan tujuan pembangunan menuju Indonesia Sehat 2025 yaitu meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dapat terwujud, bangsa dan negara Indonesia yang ditandai oleh penduduknya yang hidup dengan perilaku dan dalam lingkungan sehat, memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu, secara adil dan merata, serta memiliki derajat kesehatan yang setinggi-tingginya bagi seluruh wilayah Republik Indonesia. Namun banyak dari masyarakat yang mengabaikan ajakan pemerintah untuk hidup sehat, terutama pada kesehatan gigi dan mulut, kesehatan yang seringkali diabaikan oleh sebagian masyarakat terutama di daerah pedesaan yaitu kesehatan mulut dan gigi, namun kesehatan ini memiliki efek yang sangat penting bagi tubuh terutama di bagian gigi dan mulut, gangguan yang biasanya terjadi bila tidak menjaga kesehatan gigi dan mulut antara lain yaitu gigi berlubang, gusi berdarah, karang gigi, radang gusi infeksi gusi, dan sariawan. yang bisa diderita oleh orang dewasa dan dominan anak-anak. Penyakit mulut yang umumnya

diderita pada anak-anak yaitu penyakit pada jaringan keras gigi atau lebih dikenal dengan karies gigi, sedikitnya 89% anak-anak menderita penyakit karies gigi sampai sekarang baik itu di negara maju ataupun negara berkembang seperti di Indonesia. World Health Organization menyatakan bahwa 60-90% anak-anak di seluruh dunia yang masih duduk di bangku sekolah memiliki gigi berlubang. Usia sekolah merupakan masa dimana anak-anak masih suka bermain dan jajan sembarangan tanpa memperdulikan kesehatan sehingga perlu ditanamkan bagaimana cara untuk menjaga kesehatan terutama pada bagian gigi dan mulut, namun tidak bisa dihindari bahwa pola makanan yang di konsumsi setiap hari sangat mempengaruhi terhadap penyakit yang ditimbulkan pada gigi dan mulut, makanan yang dapat memicu penyakit gigi dan mulut seperti jajan sembarangan, makanan yang banyak mengandung gula, biskuit dan cookies, nasi dan pasta. Makanan ini bila dikonsumsi berlebihan maka akan sangat berpengaruh terhadap kesehatan gigi dan mulut. Dari hasil latar belakang di atas maka sangatlah perlu dilakukan penyuluhan tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut kepada anak-anak yang masih duduk di bangku sekolah, sehingga nantinya mereka dapat memahami bagaimana pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. (Rahmiza Muzana dkk., 2022)

Untuk membantu pengenalan dari kesehatan gigi dan mulut menggunakan aplikasi canva. Canva adalah sebuah tools untuk desain grafis yang menjembatani penggunaannya agar adapat dengan mudah merancang berbagai jenis desain kreatif secara online. Mulai dari mendesain kartu ucapan, poster, brosur, infografik, hingga presentasi. Canva saat tersedia dalam beberapa versi, web, iPhone, dan Android.



Gambar 1: Pelepasan mahasiswa KKNT Desa Sumita oleh DPL INSTIKI

Metode

Pelaksanaan penyuluhan Kesehatan gigi dan mulut di sekolah ini dilaksanakan dengan menggunakan beberapa metode pelatihan yaitu :

1. Metode demonstrasi

Metode ini digunakan untuk Siswa diberikan kesempatan bersentuhan langsung dengan materi yang dipelajari kemudian mereka memeperagakannya di depan kelas. Metode pembelajaran ini dapat menunjukkan bagaimana siswa melakukan sesuatu yang kemudian diamati dan dibahas di depan kelas



Gambar 2 : Sosialisasi dan penyuluhan sikat gigi dan mulut di SDN 1 dan 2 Sumita

2. Metode Praktek

Metode ini digunakan sebagai upaya untuk memberikan kesempatan kepada peserta untuk mempraktikkan penggunaan sikat gigi dan menggosok gigi menggunakan peraga gigi secara langsung.



Gambar 3 : Sosialisasi dan penyuluhan sikat gigi dan mulut di SDN 1 dan 2 Sumita

Hasil dan Pembahasan

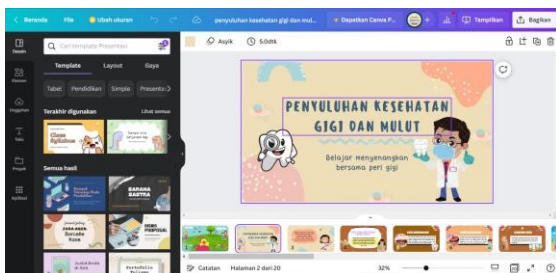
Pada mulanya kegiatan diawali dengan melakukan pendekatan dan perkenalan ke siswa. Pihak Sekolah juga membutuhkan persoalan terkait dengan proses belajar dan mengisi waktu luang yang bermanfaat di saat minggu terakhir setelah Ulangan. Adapun

permasalahan yang umum terjadi yaitu terkait dengan anak-anak yang banyak memiliki penyakit gigi seperti gigi berlubang, gusi berdarah, karang gigi, radang gusi, infeksi gusi, dan sariawan. Mereka secara langsung menghadapi susahnya dalam memberikan informasi terkait masalah tersebut. Informasi dan pelajaran kepada siswa. Hal ini dikarenakan banyak keterbatasan baik dari internal maupun eksternal.

Secara internal banyak anak-anak yang masih belum rajin untuk menjaga gigi seperti menyikat giginya, sehingga ketika mereka tersenyum dan membuka mulut maka rasa percaya diri mulai turun. Selain itu faktor eksternal dari siswa sendiri yang terkadang masih terbatas dalam hal sarana dan prasarana yang dimiliki. Tidak semua siswa memiliki pengetahuan pentingnya tahu bahwa menjaga gigi dan mulut itu penting seperti penggunaan sikat gigi yang kasar dan kurangnya menggunakan obat kumur.



Gambar 4: Sosialisasi dan penyuluhan sikat gigi dan mulut menggunakan aplikasi Canva



Gambar 3: Sosialisasi dan penyuluhan sikat gigi dan mulut di SDN 1 Sumita

Setelah itu kegiatan dilanjutkan dengan memberikan pelatihan dengan menggunakan metode demonstrasi dengan memperkenalkan ciri-ciri gigi yang tidak, gigi yang sehat, dengan pembelajaran menggunakan animasi dengan aplikasi canva. Dimana pembelajaran yang menarik dapat mengundang perhatian anak-anak di dalam

mendengarkan dan menyimak materi dari penyuluhan Kesehatan gigi dan mulut. Setelah itu kegiatan dilanjutkan dengan praktek dilapangan menyikat gigi dengan baik dan benar dengan mengikuti pelatih di depan yang menggunakan peraga gigi, setelah kegiatan tersebut dilanjutkan dengan penutupan acara dengan pembagian hadiah dan tanya jawab.

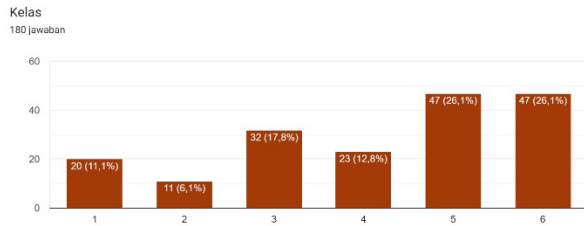


Gambar 5: Sosialisasi dan penyuluhan sikat gigi dan mulut menggunakan aplikasi Canva

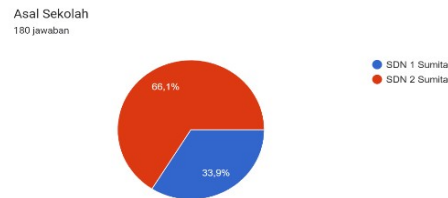
Dari hasil penyuluhan tersebut Tim KKNT membagikan kuisisioner kepada siswa-siswi SDN 1 Sumita dan SDN 2 Sumita, Hasil yang didapatkan diantaranya yaitu seperti pada Tabel 1. Kuisisioner ini digunakan agar Tim KKNT mengetahui responden dan hasil dari beberapa materi penting yang telah disampaikan oleh tim KKNT yang diberikan.



Gambar 4: Sosialisasi dan penyuluhan sikat gigi dan mulut di SDN 2 Sumita



Gambar 3: Jumlah responden dalam kegiatan penyuluhan Kesehatan gigi dan mulut (SDN 1 Sumita & SDN 2 Sumita)



Gambar 4: Jumlah responden dalam kegiatan

Berdasarkan pada Tabel 1 dan 2 jumlah responden 180 orang

| No | Pertanyaan Kuisisioner | Sangat Setuju | Setuju | Ragu-Ragu | Tidak Setuju | Sangat Tidak Setuju |
|----|--|---------------|--------|-----------|--------------|---------------------|
| 1 | Apakah adik-adik mengetahui bahwa makan dan minum yang manis dan beroda bisa menyebabkan gigi berlubang? | 1,7% | 31,1% | 62,2% | 5,6% | 0,0% |
| 2 | Apakah adik-adik mempunyai penyakit gigi dan mulut seperti gusi berdarah? | 0,5% | 37,8% | 52,8% | 8,9% | 0,0% |
| 3 | Apakah adik-adik mempunyai penyakit gigi dan mulut seperti Karang gigi? | 0,6% | 6,0% | 46,1% | 47,2% | 0,1% |
| 4 | Apakah adik-adik mempunyai penyakit gigi dan mulut seperti sariawan? | 26,7% | 31,7% | 39,4% | 2,2% | 0,0% |
| 5 | Apakah adik-adik bisa menyikat gigi dengan 5 langkah yang baik dan benar? | 12,2% | 0,0% | 47,2% | 40,6% | 0,0% |
| 6 | Apakah adik-adik bisa membedakan mana makanan yang sehat dan yang tidak sehat penyebab dari adanya penyakit gigi? | 0,0% | 0,6% | 41,7% | 32,2% | 25,5% |
| 7 | Apakah adik-adik bisa mengetahui penyebab dari gigi yang berlubang | 39,4% | 32,2% | 23,3% | 1,8% | 3,3% |
| 8 | Apakah adik-adik bisa menjaga kesehatan gigi dan mulut? | 1,7% | 1,7% | 37,2% | 33,9% | 46,1% |
| 9 | Dari 1 sampai 5 angka berapa yang adik-adik isi untuk pemahaman adik-adik tentang ciri-ciri gigi yang sehat? | 19,4% | 63,3% | 1,7% | 8,9% | 6,7% |
| 10 | Dari 1 sampai 5 angka berapa yang adik-adik isi untuk pemahaman adik-adik tentang ciri-ciri gigi yang tidak sehat? | 4,4% | 0,0% | 10,6% | 25,6% | 59,4% |

Tabel 1. Pertanyaan kuisisioner sebelum sosialisasi dan jawaban dari responden

Persentase atau persen berarti 'per seratus' dan menyatakan pecahan angka dari 100% atau jumlah total. Tanda persen (%)digunakan untuk menunjukkan persentase,yang hasil presentasi tersebut didapat dari jawaban responden melewati google form yang telah dibagikan ke siswa-siswi di SDN 1 dan SDN 2 Semita yang berjumlah 180 orang

Berdasarkan table 1 dapat disimpulkan bahwa anak-anak di Desa Sumita belum terlalu memahami apa itu Menjaga,mengetahui pentingnya Kesehatan gigi dan mulut terlihat jelas pada jawaban kuisisioner bahwa mereka masih banyak yang tidak mengetahui ciri-ciri gigi yang tidak sehat,belum mengerti cara menggosok gigi yang baik dan benar,masih banyak anak-anak yang mengalami penyakit gigi seperti gigi berlubang dan kurangnya pemahaman dalam mengkonsumsi makanan dan minuman yang sehat dan baik untuk Kesehatan igi dan mulut.

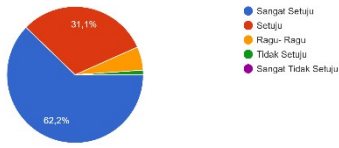
| No | Pertanyaan Kuisisioner | Sangat Setuju | Setuju | Ragu-Ragu | Tidak Setuju | Sangat Tidak Setuju |
|----|--|---------------|--------|-----------|--------------|---------------------|
| 1 | Apakah adik-adik mengetahui bahwa makan dan minum yang manis dan beroda bisa menyebabkan gigi berlubang ? | 62,2% | 31,1% | 5,6% | 1,1% | 0,0% |
| 2 | Apakah adik-adik mempunyai penyakit gigi dan mulut seperti gusi berdarah? | 37,8% | 52,8% | 8,9% | 0,6% | 0,0% |
| 3 | Apakah adik-adik mempunyai penyakit gigi dan mulut seperti Karang gigi? | 46,1% | 47,2% | 6,1% | 0,6% | 0,0% |
| 4 | Apakah adik-adik mempunyai penyakit gigi dan mulut seperti sariawan? | 31,7% | 39,4% | 26,7% | 2,2% | 0,0% |
| 5 | Apakah adik-adik bisa menyikat gigi dengan 5 langkah yang baik dan benar? | 40,6% | 47,2% | 12,2% | 0,0% | 0,0% |
| 6 | Apakah adik-adik bisa membedakan mana makanan yang sehat dan yang tidak sehat penyebab dari adanya penyakit gigi? | 41,7% | 32,2% | 25,6% | 0,6% | 0,0% |
| 7 | Apakah adik-adik bisa mengetahui penyebab dari gigi yang berlubang | 32,2% | 39,4% | 23,3% | 3,3% | 1,7% |
| 8 | Apakah adik-adik bisa menjaga kesehatan gigi dan mulut ? | 37,2% | 46,1% | 13,9% | 1,7% | 1,1% |
| 9 | Dari 1 sampai 5 angka berapa yang adik-adik isi untuk pemahaman adik-adik tentang ciri-ciri gigi yang sehat? | 63,3% | 19,4% | 8,9% | 6,7% | 1,7% |
| 10 | Dari 1 sampai 5 angka berapa yang adik-adik isi untuk pemahaman adik-adik tentang ciri-ciri gigi yang tidak sehat? | 59,4% | 25,6% | 10,6% | 4,4% | 0,0% |

Tabel 2. Pertanyaan kuisisioner setelah sosialisasidan jawaban dari responden

Persentase atau persen berarti 'per seratus' dan menyatakan pecahan angka dari 100% atau jumlah total. Tanda persen (%)digunakan untuk menunjukkan persentase,yang hasil presentasi tersebut didapat dari jawaban responden melewati google form yang telah dibagikan ke siswa-siswi di SDN 1 dan SDN 2 Semita yang berjumlah 180 orang

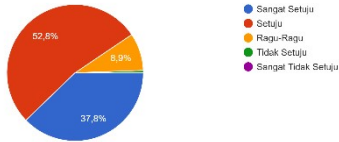
Berdasarkan pada table 2 jumlah responden dalam seberapa mengedukasi dari kegiatan peserta yang mengisi yaitu 180 orang dengan hasil persentase menghasilkan 62,2% sangat setuju,31,3%,5,6% ragu-ragu dan1,1% tidak setuju yang diperoleh yaitu terkait dengan kesesuaian menjawab sangat setuju. Hal ini menandakan bahwa apa yang diharapkan tim pelaksana acara terkait dengan pemahaman dan penyampaian materi maka (33,9%SDN 1 Sumita &66,1% SDN 2 Sumita) peserta menjawab 52,8% setuju. Terkait dengan pengetahuan tentang gigi yang sehat dan tidak sehat 39,4% setuju dan hanya 0,6% tidak setuju.

1. Apakah adik-adik mempunyai penyakit gigi dan mulut seperti gigi berlubang?
180 jawaban



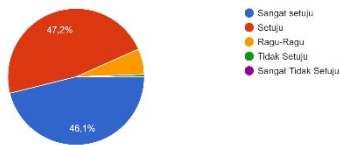
Grafik 1. Presentase sosialisasi

2. Apakah adik-adik mempunyai penyakit gigi dan mulut seperti gusi berdarah?
180 jawaban



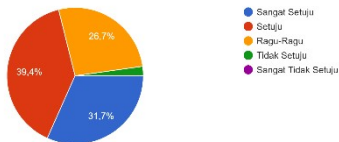
Grafik 2. Presentase sosialisasi

3. Apakah adik-adik mempunyai penyakit gigi dan mulut seperti Karang gigi?
180 jawaban



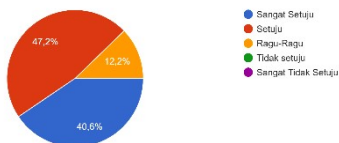
Grafik 3. Presentase sosialisasi

4. Apakah adik-adik mempunyai penyakit gigi dan mulut seperti sariawan?
180 jawaban



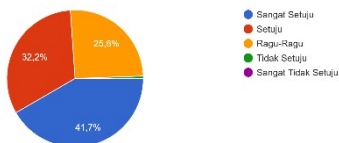
Grafik 4. Presentase sosialisasi

5. Apakah adik-adik bisa menyikat gigi dengan 5 langkah yang baik dan benar?
180 jawaban



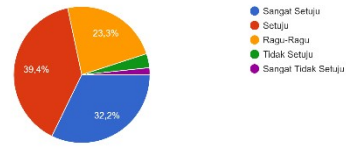
Grafik 5..Presentase sosialisasi

6. Apakah adik-adik bisa membedakan mana makanan yang sehat dan yang tidak sehat penyebab dari adanya penyakit gigi?
180 jawaban



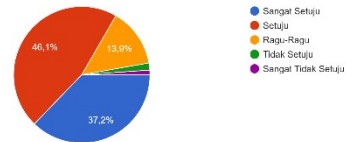
Grafik 6.. Presentase membedakan makanan sehat dan tidak sehat

7. Apakah adi-adik bisa mengetahui penyebab dari gigi yang berlubang
180 jawaban



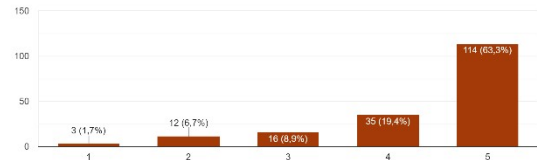
Grafik 7.. Presentase sosialisasi

8. Apakah adik-adik bisa menjaga kesehatan gigi dan mulut ?
180 jawaban



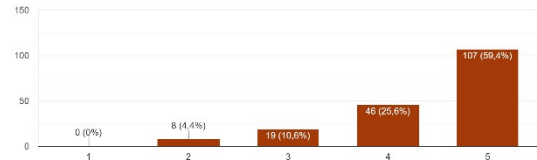
Grafik 8. Presentase sosialisasi

9. Dari 1 sampai 5 angka berapa yang adik-adik isi untuk pemahaman adik-adik tentang ciri-ciri gigi yang sehat!
180 jawaban



Grafik 9. Presentase linier

10. Dari 1 sampai 5 angka berapa yang adik-adik isi untuk pemahaman adik-adik tentang ciri-ciri gigi yang tidak sehat!
180 jawaban



Grafik 10. Presentase linier

Simpulan dan Saran

Hasil pelaksanaan program Penyuluhan Kesehatan gigi dan mulut yang telah dilaksanakan memiliki kesimpulan dan saran yaitu:

Persentase atau persen berarti 'per seratus' dan menyatakan pecahan angka dari 100% atau jumlah total. Tanda persen (%) digunakan untuk menunjukkan persentase, yang hasil persentase tersebut didapat dari jawaban responden melewati google form yang telah dibagikan ke siswa-siswi di SDN 1 dan SDN 2 Semita yang berjumlah 180 orang

Adapun saran yaitu dalam melakukan kegiatan maka harus ada persiapan yang lebih matang terhadap sarana dan prasarana agar tidak terjadinya kesalahan teknis dan kekurangan perlengkapan.

Daftar Rujukan

- Rahmiza Muzana, S., Puspa Widya Lubis, S., Nizar, M., Fadli, M., Arahim, Z. A., Diah Rizka, I., Elektromedik, T., Muhammadiyah Aceh, Stik., Aceh, B., Kedokteran, F., Abulyatama, U., & Besar, A. (2022). *SOSIALISASI PENTINGNYA MENJAGA KESEHATAN GIGI DAN MULUT TERHADAP ANAK-ANAK DI KABUPATEN ACEH BESAR*. 6. Universitas Negeri Gorontalo. (n.d.). *MERDEKA BELAJAR –KAMPUS MERDEKAMEMBANGUN Program Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.18196/ppm.34.274>
- Hermawan, R. S., Warastuti, W., & Kasianah. (2015). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESEHATAN GIGI DAN MULUT ANAK USIA PRASEKOLAH DI POS PAUD PERLITA VINOLIA KELURAHAN MOJOLANGU. *Jurnal Keperawatan*, 6(2).
- Ibrahim, Meisyaroh, M., & Ramadhani, D. (2018). Tingkat Kepuasan Pasien Terhadap Pelayanan Kesehatan Gigi Dan Mulut. *Jiki@Jurnal Ilmiah Kesehatan Iqra*, 6(1).
- KERANGKA ACUAN KEGIATAN (TERM OF REFERENCE)*. (n.d.).
- Khasanah, N. N., Susanto, H., & Rahayu, W. F. (2019). Gambaran Kesehatan Gigi dan Mulut serta Perilaku Menggosok Gigi Anak Usia Sekolah. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 9(4).
- Kinasih, I., Suryani, Y., Ana Widiani, Ms., Ramadhani Eka Putra, Ms., Ucu Julita, Ms., Penyunting, Ms., Maulana Hasby, R., Ayuni Adawiah, Ms., Astri Yuliawati, Ms., & Epa Paujiah, Ms. (2016). *Prosiding SemABio (Seminar Nasional Biologi) PROSIDING SEMABIO Seminar Nasional Biologi 2016*. <http://bio.uinsgd.ac.id>
- Putri Abadi, N. Y. W., & Suparno, S. (2019). Perspektif Orang Tua pada Kesehatan Gigi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.16>
- Arumsari, F. (2017). PEMBIASAAN MENGGOSOK GIGI UNTUK MENJAGA KESEHATAN GIGI DAN MULUT. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2). <https://doi.org/10.21831/jpa.v3i2.11702>
- Ekonomi, P., & dan Spiritual Masyarakat di Era Pandemi Melalui Pemberdayaan Berkelanjutan Penerbit, S. (n.d.). *Prosiding Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat 2022 (Sendamas22)*. <https://masyarakatjurnal.or.id/>
- Febria, N. D., & Arinawati, D. Y. (2021). Penyuluhan dan Pelatihan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional*

- Sari, M., & Jannah, N. F. (2021). Gambaran Pengetahuan Kesehatan Gigi Mulut, Perilaku Kesehatan Gigi Mulut, dan Status Gigi Lansia di Panti Wreda Surakarta. *Jurnal Surya Masyarakat*, 3(2).
<https://doi.org/10.26714/jsm.3.2.2021.86-94>
- Veriza, E., & Boy, H. (2018). Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak Autisme. *Faitehan Health Journal*, 5(2).
<https://doi.org/10.33746/fhj.v5i2.9>
- Walker, S. M. (2005). *Secrets of a Civil War submarine : solving the mysteries of the H.L. Hunley*. Carolrhoda Books.
- Yanti, C. P., Sugiartawan, P., Aditama, P. W., Mutiarani, R., & Fakultas. (n.d.). *Jurnal Widya Laksmi (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) | 104*. <http://jurnalwidyalaksmi.com>